

Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD

Maya Firania Adella¹, Endang Wahyu Andjariani², Anggra Lita Sandra Dewi³
PGSD,STKIP PGRI Sidoarjo

³Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima: 28 April 2023

Terbit: 30 April 2023

Kata Kunci :

Metode *Take and Give*

Respon Siswa

Hasil Belajar

Article Info

Article history:

Accepted: 28 April 2023

Publish: 30 April 2023

Abstrak

Pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini masih banyak guru yang menerapkan metode konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran dan mengakibatkan proses pembelajaran terkesan membosankan sehingga membuat siswa pasif dan bermain sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode *take and give* adalah salah satu yang mendorong aktivitas antara siswa untuk saling membantu dan mendiskusikan materi pendidikan, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan dapat memaksimalkan partisipasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan respon siswa dalam hasil belajar siswa kelas III. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen berupa pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi *pretest* dan *posttest*, respon siswa, validasi materi, dan uji reliabilitas. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 71,80 (*pretest*) dan 82,33 (*posttest*) jadi pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar 10%. Sedangkan dalam kelas eksperimen didapatkan hasil 78,73 (*pretest*) dan 91,53 (*posttest*) jadi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III setelah menggunakan metode *Take and Give* berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang konvensional. Sedangkan untuk respon siswa terhadap metode *take and give* diperoleh nilai 95% yang menunjukkan tingkatan baik terhadap metode *take and give*.

Abstract

There are still a lot of educators employing traditional methods in the educational events that are now taking place, which makes the process of education uninteresting and causes students to become inactive and play alone, which has an impact on the learning results of the students. In order for each student to learn to the fullest extent possible and for student engagement to be maximized, the take and give technique promotes interaction between students so that they can assist one another and discuss academic subject. This study set out to ascertain how educational results and student reactions affected class III students' learning outcomes. Both quantitative and qualitative experimental methodologies are used in this kind of research. Among the methods used to collect data are pretest and the reliability test, the posttest, the student replies, and the material validation. All pupils in grade III participated in this study. The learning outcomes for the students in the control class were 71.80 on the pretest and 82.33 on the posttest, respectively. The learning results for the control class therefore increased by 10%. In contrast, the experimental class had an increase in academic results of 13% between the pre- and post-test scores of 78.73 and 91.53. Therefore, it can be said that the Take and Give approach has an impact on the educational accomplishments of class III pupils in comparison to traditional learning methods. A value of 95% was obtained for student responses to the take and give method, indicating a good level of the approach of "take and give."

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Maya Firania Adella

STKIP PGRI Sidoarjo

Email: mayafira47@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan seseorang, terutama pendidikan sekolah dasar di Indonesia, karena pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk membentuk pola pikir, sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Mengingat akan pentingnya pendidikan sekolah dasar maka diperlukannya sistem pendidikan yang ideal dan bisa mempermudah siswa memahami apa yang dipelajari di sekolah maka pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan untuk kurikulum yang saat ini sedang digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum yang tengah dipergunakan pada pembelajaran saat ini yakni kurikulum K13.

Berdasarkan pada permendikbud nomer 12 tahun 2013, bahwa kurikulum merupakan sebuah pedoman yang di dalamnya terdapat rencana dan pengaturan dalam menyelenggarakan suatu proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa materi pelajaran

pada satu tema. Dalam menerapkan kurikulum 13 ini proses kegiatan pembelajaran menuntut siswa harus aktif pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan menuntut siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya guna untuk memecahkan sebuah masalah yang ada, dan peran guru sangat penting untuk memandu siswa agar mengumpulkan atau mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa hasil temuan atau fenomena yang telah terjadi saat ini ditemukan bahwa masih banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran seperti video atau benda konkret lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif atau pasif yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, siswa tersebut bermain sendiri atau juga dengan temannya, bahkan mungkin saja siswa tersebut menjadi mengantuk karena mendengarkan penjelasan dari guru yang tidak menggunakan media yang menarik atau guru yang sedang menggunakan metode ceramah saja. Upaya untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan sebuah proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman agar siswa mengerti materi pelajaran tersebut, dan siswa bisa memahami materi pembelajaran tersebut. Menurut Rusman (2011) seorang guru dituntut harus bisa memilih model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat setiap siswa agar bisa aktif terlibat dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah sebuah hasil yang sudah dicapai oleh seorang siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam sebuah pembelajaran sangat penting karena sebuah pembelajaran sangat penting karena sebuah keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan bisa dilihat dari sebuah hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak harus dilihat dari nilai akademisnya saja, tetapi juga bisa dilihat dari perubahan sikap dalam diri siswa, karena di dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami sebuah proses belajar sebagai sebuah proses perubahan yang dialami dalam diri siswa tersebut akibat adanya sebuah pengalaman yang didapat siswa saat berinteraksi dan belajar dengan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas III SD, menunjukkan hasil dari belajar siswa pada materi tematik masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 65 dengan kkm 85 dan belum bisa dikatakan memenuhi kriteria hasil yang diinginkan oleh guru, terutama dalam hal pemahaman atau penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu maka diperlukannya sebuah metode *take and give* agar pembelajaran bisa berjalan dengan tepat dan bisa dengan mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membantu siswa dalam pemahaman materi diperlukannya metode pembelajaran guna menjadikan siswa lebih aktif di kegiatan pembelajaran, misalnya dalam penugasan siswa sebagai informan pada kelompoknya. Penggunaan metode pembelajaran yang ada bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan beberapa masalah yang bisa menghambat peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan dan baik, maka diperlukannya sebuah peran dari semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pembelajaran siswa agar bisa mewujudkan lingkungan yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang sudah tersedia dan hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal guna peningkatan hasil belajar siswa.

Kecenderungan proses pembelajaran yang kurang memancing siswa menjadi hal yang wajar dihadapi oleh guru yang belum paham keinginan dari siswa baik untuk karakteristik, maupun untuk peningkatan ilmu, Sandra (2018). Oleh karenanya, agar terciptanya pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *take and give* dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012), "diperlukannya pembelajaran yang kooperatif tipe *Take and Give* guna penyelesaian dan cara berfikir siswa terhadap tugas yang diberikan guru." Pemberian materi yang berbeda terhadap Semua siswa dalam setiap kelompok, untuk pemberian kesempatan bagi siswa dalam menganalisis materi pada setiap bagian supaya mudah dalam melakukan penjelasan ke kelompoknya.

Metode take and give merupakan sebuah tipe yang mengedepankan pada sebuah aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dan menguasai sebuah materi pembelajaran agar tercapai prestasi yang maksimal, maka dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Setiap siswa harus saling bekerja sama dengan siswa lainnya dan memberikan kesempatan agar bisa saling berbagi informasi untuk materi pelajaran yang sudah didapatnya.

Melihat proses pembelajaran yang selalu didominasi oleh instruksi guru perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajarannya, Galuh (2017). Tipe pembelajaran dalam metode take and give mengajak agar siswa dapat membagikan materi-materi yang telah diberikan oleh guru, dengan sebutan lain metode ini melatih agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam penyampaian materi yang diterimanya secara langsung ataupun dari siswa lain” Rusmawati, (2009). Menurut Shoimin (2014) “menyatakan bahwa pada metode Take And Give mempunyai kelebihan yang dimana metode pembelajaran yang digunakan ini tidak kaku, karena guru boleh saja memberikan perubahan lagi dalam penggunaannya yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta situasi ketika sedang proses belajar mengajar, materi akan lebih terarah. Oleh sebab itu guru terlebih dahulu harus menjabarkan sebuah uraian pada materi sebelum dibagikan sebuah kartu pada masing-masing siswa, melatih agar siswa bisa untuk saling bekerjasama dan dapat menghargai kemampuan yang dimiliki orang lain.

Strategi pembelajaran yang menggunakan metode take and give diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pendidikan dapat terselenggara dan tercapai dengan semestinya. Wahyuningsih (2020) berpendapat hasil belajar adalah sebuah pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang meliputi ranah psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan), setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa tidak harus dilihat dari nilai akademisnya saja, tetapi juga bisa dilihat dari perubahan sikap dari diri siswa, karena di dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa mengalami sebuah proses belajar sebagai sebuah proses perubahan yang dialami dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil dan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan metode take and give pada tema 6 kelas III sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode take and give terhadap hasil belajar siswa kelas III SD dan bagaimana respon siswa setelah menggunakan metode take and give terhadap hasil belajar siswa kelas III SD.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian merupakan cara objektif untuk menemukan data dengan maksud dan kepentingan tertentu. Jenis penelitian ada dua macam yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yakni dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya untuk mengukur adanya sebuah pengaruh dari variabel bebas yaitu sebuah metode pembelajaran *Take and Give* (X) terhadap variable yang terikat yaitu pada hasil belajar siswa (Y).

Dalam sebuah penelitian ini menerapkan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Terbagi menjadi antara 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sebelumnya sudah diberikan tes awal (pretest) sebelum dilakukan *treatment*, selanjutnya dua kelompok kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) setelah dilakukan *treatment*. Berikut rancangan desain pada penelitian ini :

Tabel 2.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.

<i>Pre-Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Metode Pembelajaran *Take and Give*

O_1 = Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Subjek penelitian ini mengambil seluruh siswa di kelas III. Berikut adalah rincian sampel penelitian ini :

Tabel 2.2 Sampel Kelas III

KELAS	JUMLAH
Kontrol (III -A)	15 Siswa
Eksperimen (III -B)	15 Siswa

Beberapa teknik dan cara pengumpulan dari data yang dipakai dalam kegiatan validasi ahli materi yang dilakukan oleh dosen PGSD, digunakan sebagai pengukur kesesuaian dalam suatu materi dengan soal. Pemberian soal tes dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan soal tes *posttest*. Kegiatan dalam kuesioner atau ketika survei di penelitian ini diberlakukan untuk mengetahui respon dan pendapat pada siswa selama kegiatan proses pembelajaran yang telah berlangsung berlangsung.

Alternatif sebuah jawaban pada angket respon siswa terdapat 2 pilihan jawaban (ya atau tidak), sedangkan alternatif pada jawaban validasi media, dan validasi materi terdapat 5 jawaban atau skor. Sedangkan pada instrumen soal untuk tes menggunakan lembar soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh guru, yaitu berupa 10 butir soal pilihan ganda, dan 5 butir soal uraian. Tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan maupun sesudah mendapatkan perlakuan.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menguji validitas materi, menguji validitas data, *pretest* dan *posttest*, menguji reliabilitas, menguji tingkat kesulitan soal, analisis hasil belajar, dan analisis respon siswa.

Pengukuran sebuah uji validitas materi didapatkan dari angket berdasarkan jawaban atau tanggapan para ahli yang berupa skor angka dengan menggunakan pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kriteria Hasil Validasi Materi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85 % - 100 %	SB	Sangat Baik
70 % - 85 %	B	Baik
50 % - 70 %	TB	Tidak Baik
10 % - 50 %	STB	Sangat Tidak Baik

Uji validitas bisa didapatkan dari seluruh jumlah nilai soal *pretest* maupun dari nilai soal *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan bantuan dari SPSS 25, yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ artinya pada tiap instrumen dinyatakan valid. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ artinya pada tiap instrument dapat dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dapat diperoleh setelah melakukan uji validitas dengan penggunaan bantuan dari SPSS 25 yaitu *Alpha Cronbach*, apabila tes yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil yang tidak berubah-ubah atau konsisten maka bisa dikatakan mendapatkan hasil yang sama, atau Jika $R > r_{tabel}$, maka pada butir instrument bisa dinyatakan mendapatkan hasil yang sama.

Dilakukan sebuah pengecekan terhadap tingkat kesulitan soal agar dapat membuktikan bahwa soal-soal yang sedang diujikan kepada siswa bisa dikatakan sulit (sukar), sedang, atau mudah. Dengan rentang 0,00-0,30 (sukar), 0,31-0,70 (sedang), 0,71-1,00 (mudah).

Analisis hasil belajar dapat diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil dan perolehan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pembelajaran dilakukan, dengan rincian nilai 87-100 (A: SB), 73-86 (B: B), 61,72 (C: C), <60 (D: K).

Analisis dari respon siswa yang dipergunakan yakni skala *Guttman* yaitu dengan jawaban tegas, artinya siswa cukup untuk memilih satu jawaban ya atau tidak pada tiap pernyataan maupun tiap pertanyaan.

Analisis pada pengaruh metode dan media dalam pembelajaran agar mengetahui sebesar mana pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas III, yang menggunakan sebuah analisis regresi linierr sederhana.

Pengkuran sebuah uji normalitas dilakukan dengan perhitungan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan dari SPSS 25. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan juga uji Kolmogrof-Smirnov apabila jika Sig. > 0,05 artinya data dikatakan berdistribusi normal.

Penghitungan dalam uji homogenitas bisa didapatkan dari memperoleh hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen yang menggunakan sebuah bantuan dari SPSS 25. Pada uji homogenitas dapat dilakukan dengan one way anova, yaitu apabila Sig. > 0,05 artinya data yang dikatakan homogen.

Hasil dari uji statistic dapat dilakukan uji t-test (*Independent-Sampel T Test*) agar dapat mengetahui bisakah implementasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give* dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh tanpa menggunakan metode ataupun media pembelajaran. Selanjutnya dilakukan ialah merumuskan sebuah hasil statistik dengan bantuan SPSS 25.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Mengacu dari sebuah rumusan masalah yang telah peneliti terapkan didapati pada hasil penelitian yang sudah dikalkulasi, dengan seperti itu sebuah rumusan masalah yang dipergunakan, yakni 1) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD, 2) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan metode pembelajara *take and give* di kelas III SD. Berikut ini merupakan penguraian dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dan dilakukan :

Pengaruh pada metode dan media dalam pembelajaran digunakan sebuah uji *t-test* dan analisis regresi :

Analisis Regresi Linier Sederhana :

Data bisa didapatkan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Diperlukan persamaan regresi berikut.

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX \\
 Y' &= 82,3 + 9,2 X \\
 &= 82,3 + 9,2 (1) = 91,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan yang didapatkan nilai dari analisis regresi linier sederhana dari kelas eksperimen yaitu 91,5, sedangkan nilai dari analisis regresi linier sederhana pada kelas kontrol yakni 82,3.

Uji t-test (*Independent Sample T-Test*):

Uji *Independent Sample T-Test* merupakan sebuah uji t-test yang dipakai agar dapat mengetahui berapa besar pengaruh dari metode *take and give* yang telah diterapkan setelah mendapat perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil uji t :

Tabel 3.11 Output Uji T SPSS 25

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	7.042	.629	90	1.243	6.252	12.148	
	Equal variances not assumed		.629	90	1.243	6.212	12.188	

Prasyarat dalam uji *t-test* adalah data harus berdesiminasi normal dan homogen dalam menggunakan SPSS 25. Uji ini merupakan sebuah uji persamaan yang dilakukan pada dua kelompok data yang tidak berpasangan.

Hasil Belajar siswa :

Penilaian dari hasil perolehan belajar para siswa yang telah dilakukan yang diperoleh dari pemberian soal-soal *pretest* dan soal-soal *posttest* pada kelas kontrol juga pada kelas eksperimen yakni memberikan soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berikut ini adalah hasil dari penghitungan dan analisis hasil belajar siswa menggunakan SPSS 25 :

Tabel 3.12 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol				
No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	AAUAQ	70	88	SB
2	ADAP	73	85	SB
3	AJP	70	85	SB
4	AAST	74	84	SB
5	APA	70	80	B
6	AFP	72	83	SB
7	AHB	74	83	SB
8	AKK	72	84	SB
9	AZSPH	70	79	B
10	CN	75	80	B
11	FA	72	79	SB
12	INSS	70	81	SB
13	KAAA	71	82	SB
14	KAFW	73	83	SB
15	KAL	71	79	B

Jumlah	1.077	1.235	
Rata-rata	71,80	82,33	

Tabel 3.13 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen				
No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	MIMD	88	100	SB
2	MHZ	70	85	SB
3	MSF	70	87	SB
4	RAK	74	95	SB
5	MAFA	78	93	SB
6	MAF	77	90	SB
7	MHD	72	86	SB
8	MSAA	79	88	SB
9	NPM	65	87	SB
10	RRQA	76	90	SB
11	SFB	88	97	SB
12	SAR	76	90	SB
13	UA	88	90	SB
14	AF	90	95	SB
15	ZMG	90	100	SB
Jumlah		1.181	1.373	
Rata-Rata		78,73	91,53	

Tabel 3.14 Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen SPSS 25 Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	15	78.73	8.189	2.115
	Pretest Kontrol	15	71.80	1.699	.493

Tabel 3.15 Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen SPSS 25 Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	15	91.53	4.897	1.264
	Posttest Kontrol	15	82.33	2.664	.688

Angket Kuesioner Respon Siswa :

Dalam kegiatan penelitian ini diperlukan lembar survei respon siswa agar mengetahui respon siswa setelah melakukan aktivitas dalam pembelajaran menggunakan metode *take and give*. Dalam kuesioner respon siswa ini memakai skala *Guttman*, skala ini dengan jawaban yang tegas dan juga jelas ialah siswa hanya memilih jawaban ya ataupun tidak dalam setiap pertanyaan maupun pernyataan. Berikut ini merupakan perhitungan angket respon siswa :

NO	YA	TIDAK
1	15	0
2	15	0

3	15	0
4	5	10
5	10	5
6	3	12
7	2	13
8	15	0
9	13	2
10	2	13
Jumlah Skor	95	55
Presentase	95%	
Kategori Penilaian	Sangat Baik	

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Skor yang menjawab "Ya"

$\sum xi$ = Jumlah Skor Tertinggi

$\sum x = 95$

$\sum xi = 100$

$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$

$P = \frac{95}{100} \times 100\% = 95\%$

3.2 Pembahasan

Berikut pembahasan pembahasan dari penjabaran hasil penelitian di atas :

Pengaruh metode dan media pembelajaran dilaksanakan menggunakan analisis regresi linier sederhana juga uji t-test. Pada sebuah nilai analisis regresi linier sederhana pada kelas kontrol yaitu 82,3, di samping itu nilai analisis regresi linier sederhana pada kelas eksperimen yaitu 9,2. Artinya nilai pada kelas eksperimen lebih unggul daripada nilai pada kelas kontrol, jadi bisa dilihat bahwa metode *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uji t, didapati data berdesiminasi normal dan homogen, karena dihasilkan pada data *output homogen* maka dapat menggunakan nilai signifikansi (Sig.) pada *Equal variances assumed* atau bisa juga diartikan sebagai asumsi varian atau sama dengan nilai thitung sebesar 6,392 dengan nilai Sig. 2-tailed 0,000, sehingga pada nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang pada artinya ada disimilaritas atau perbedaan dari penggunaan metode *take and give* yang diperhitungkan pada hasil belajar siswa kelas III SD.

Berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata 71,80 (*pretest*) dan diperoleh hasil rata-rata 82,33 (*posttest*) dengan sebuah standart kesalahan 1,264, dalam kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata 78,73 (*pretest*) dan didapatkan hasil rata-rata 91,53 (*posttest*) dengan standart kesalahan 0,688. Sehingga mengarah pada alasan bahwa, hasil siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi setelah diberlakukan perlakuan, begitu juga pada kelas kontrol setelah disampaikan materi pada metode konvensional atau ceramah dan gambar seri.

Berdasarkan dari hasil data angket respon siswa dalam memperoleh nilai sebesar 95% hal itu menunjukkan bahwa dalam tingkatan baik, karena dalam persentase kelayakannya mencapai $\geq 95\%$ sesuai juga dengan daftar tingkat kualitas kelayakan dan pencapaian media. Jadi dalam perlakuan yang disampaikan kepada siswa selesai pembelajaran dalam kelas eksperimen juga akan mendapat respon positif daripada mendapat respon negatif.

4. KESIMPULAN

Ditemukan sebuah pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa kelas III, hal itu juga ditunjukkan dengan uji t-test statistik dalam data tes *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan perolehan dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya H_1 ditolak, dan H_0 diterima yang bisa dikatakan hingga adanya sebuah perbedaan yang nyata ataupun adanya pengaruh dari penggunaan metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di kelas III.

Diperoleh dari hasil belajar siswa di kelas III, setelah dilakukan metode *Take and Give* lebih bagus dibanding dengan metode pembelajaran yang konvensional menggunakan gambar seri, dengan memperoleh hasil belajar dari kelas kontrol mendapat hasil rerata 71,80 (*pretest*) dan hasil rerata 82,33 (*posttest*), dalam kelas eksperimen mendapat hasil rerata 78,73 (*pretest*) dan hasil rerata 91,53 (*posttest*).

Respon dari siswa kelas III, terhadap metode pembelajaran *Take and Give* termasuk di dalam peringkat baik, karena juga mendapatkan jumlah skor 95 dalam pilihan “ya”, dan skor 55 dalam pilihan “tidak”, juga mendapatkan jumlah tingkatan sebesar 95% dan termasuk kedalam kategori baik, karena tingkatan kelayakan mencapai $\geq 95\%$ sesuai dengan isi tabel tingkat ketercapaian dan keunggulan kelayakan media.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing 1 Ibu Endang Wahyu Andjariani, M.Pd, dosen pembimbing 2 Ibu Anggra Lita Sandra Dewi, M.Pd, terima kasih juga disampaikan kepada validator ahli yang telah membantu menilai media dan bahasa, serta semua pihak yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet. Kelima* Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Dewi, Galuh Kartika (2017) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. 1 (1). Pp. 8-18. ISSN 2443-0455.
- Rusmawati, Dede. (2009). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Take and Give dengan Tipe Make a Match pada Sub Konsep Alat Indra Manusia*. Skripsi : Tasik Malaya : UNSIL.
- Rusman, D. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sandra Dewi, Anggra Lita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video IPA Materi Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan Pada Siswa Kelas II B SDN Tanah Kalikedinding II Surabaya TA 2017/2018. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), [SI], v.1, n.2, hal. 51-60, feb. 2018. ISSN 25992716.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, H. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Metode Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.